

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian analisis berat, komposisi, kepadatan dan potensi daur ulang sampah laut terapung di kawasan Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Titik yang menghasilkan berat sampah terbanyak yaitu titik 1, dengan total 2,2 gr/m<sup>2</sup> ketika kondisi tidak hujan dan 2,7 gr/m<sup>2</sup> ketika kondisi hujan. Titik 2 total berat 1,2 gr/m<sup>2</sup> ketika kondisi tidak hujan dan 1,6 gr/m<sup>2</sup> ketika kondisi hujan. Titik 3 total yang didapatkan 1,3 gr/m<sup>2</sup> ketika kondisi tidak hujan dan 1,9 gr/m<sup>2</sup> ketika kondisi hujan. Total berat sampah laut terapung yaitu kondisi hujan 895,4 kg dan kondisi tidak hujan 689,2 kg
2. Komposisi sampah laut terapung di kawasan Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang adalah plastik, kayu, kaca dan karet. Komposisi terbanyak yaitu plastik dengan persentase 48 - 61%. Komposisi kayu 12 - 27%, kain 12 - 27% dan karet 10 - 24%;
3. Kepadatan sampah yang paling banyak yaitu plastik pada rentang 0,7 - 1,6 g/m<sup>2</sup>. Kepadatan sampah laut terapung kayu pada rentang 0,2 - 0,4 g/m<sup>2</sup>. Kepadatan sampah laut terapung jenis kain pada rentang 0,2 - 0,7 g/m<sup>2</sup> dan sampah karet 0,2 - 0,3 g/m<sup>2</sup>;
4. Potensi daur ulang sampah pada penelitian ini didapatkan yaitu plastik 100%, sampah kain 100%, dan sampah kayu 100%. Sampah yang tidak dapat didaur ulang yaitu dan karet 100%;
5. Rekomendasi pengelolaan sampah yaitu menghimbau masyarakat untuk tidak membuang sampah ke sungai karena akan mengakibatkan timbulnya sampah laut terapung. Mengadakan mukat di sepanjang pantai Kelurahan Pasie Nan Tigo untuk mengambil sampah laut terapung secara berkala. Pengolahan sampah plastik yang dapat diubah menjadi bahan bakar.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian yang dapat menjadi masukan yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan sesuai minimal frekuensi sampling sampah laut terapung yaitu dalam satu tahun sekali, idealnya dapat dilakukan 3 bulan sekali;
2. Sebaiknya besar jaringnya beragam agar dapat mendapatkan semua klasifikasi ukuran sampah;
3. Adanya sosialisasi kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah ke aliran sungai;
4. Pemerintah dapat memantau secara berkala terkait sampah laut terapung;
5. Sebaiknya dilakukan juga penelitian lanjutan terhadap pengelolaan dan sistem persampahan di pinggir muara sungai;

